

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional pada jenjang menengah, yang menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian, sehingga diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperolehnya demi kemajuan dirinya, dan masyarakat. Ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 15 yang menyatakan bahwa: SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidangnya.

SMK Negeri 2 Baleendah merupakan salah satu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang saat ini memiliki lima program keahlian, salah satunya adalah program keahlian Tata Busana. Program keahlian Tata Busana di SMKN 2 Baleendah mengarahkan siswa untuk menguasai kompetensi keahlian busana butik.

Kurikulum program keahlian Tata Busana di SMKN 2 Baleendah dikelompokkan menjadi mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Program mata pelajaran produktif, merupakan program pembelajaran yang dirancang untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar suatu kemampuan atau keahlian yang relevan dengan tuntutan dan permintaan di dunia kerja. Program mata pelajaran produktif, terbagi menjadi program mata pelajaran produktif dasar, dan kompetensi kejuruan. Program mata pelajaran produktif kompetensi kejuruan terdiri dari beberapa standar kompetensi, salah satunya yaitu membuat busana wanita.

Standar kompetensi membuat busana wanita yang harus dikuasai mencakup dua kemampuan kompetensi dasar, salah satunya yaitu kompetensi dasar membuat pola busana pesta wanita dengan sistem *draping*. Berdasarkan acuan kurikulum SMKN 2 Baleendah, tujuan pembelajaran membuat pola busana

pesta dengan sistem *draping* seperti yang tercantum dalam silabus (2012:2) yaitu: untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam membuat pola sistem draping yang diterapkan dalam pembuatan busana pesta wanita.

Materi yang diajarkan untuk mencapai kompetensi dasar membuat pola busana pesta wanita dengan sistem *draping* meliputi busana pesta, pengertian pola sistem *draping*, alat dan bahan untuk pembuatan pola sistem *draping*, dan pembuatan pola busana pesta dengan sistem *draping*, mulai dari paham gambar model busana pesta wanita, pemasangan *bodyline* pada *dressform*, hingga proses pembuatan pola busana pesta dengan sistem *draping*. Pembuatan pola dengan sistem draping merupakan suatu sistem pembuatan pola yang tidak menggunakan suatu perhitungan khusus, karena proses pengerjaan polanya langsung dikerjakan diatas *dressform* dengan bantuan *bodyline*, sehingga sistem pengerjaan pola busananya cenderung lebih cepat, maka dari itu pembuatan pola dengan sistem *draping* akan memberikan pengetahuan dan kemampuan bagi peserta didik untuk menghasilkan busana yang lebih nyaman dan pas ditubuh.

Proses kegiatan pembelajaran membuat pola busana pesta wanita dengan sistem *draping* diharapkan dapat memberikan dampak positif dan memberi perubahan tingkah laku pada peserta didik dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pembuatan pola busana pesta wanita dengan sistem *draping*. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2001:3) bahwa : “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”. Hasil belajar membuat pola busana pesta wanita dengan sistem *draping* dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor merupakan kemampuan peserta didik dalam pemahaman pengertian *draping*, alat dan bahan untuk pembuatan pola sistem *draping*, dan pemahaman pembuatan pola busana pesta dengan sistem *draping*, mulai dari pemahaman model busana pesta, pembuatan *bodyline* pada *dressform* dan kemudian mendrap kain pada *dressform* untuk membuat pola busana pesta wanita. Setelah belajar membuat pola busana pesta wanita dengan sistem draping peserta didik diharapkan mampu membuat pola busana pesta berbagai model yang nyaman dan pas digunakan.

Hasil belajar membuat pola busana pesta wanita dengan sistem *draping* dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai kesiapan menjadi tenaga kerja *pattern maker* dibutik. Kesiapan merupakan faktor internal yang muncul dalam diri individu, yang dihasilkan oleh kemampuan potensial baik fisik maupun mental dalam belajar. Mohamad Ali (1984:15), menjelaskan bahwa “Kesiapan (*readness*) pada dasarnya merupakan kapasitas (kemampuan potensial) fisik dan mental dalam belajar yang disertai harapan keterampilan yang dimiliki dan latar belakang mengerjakan sesuatu”.

Kondisi peserta didik yang memiliki kesiapan menjadi *pattern maker* di butik ditunjukkan dengan adanya kesiapan fisik, mental dan emosional. misalnya mempersiapkan fisik yang sehat rohani dan jasmani, menunjukkan kemampuan keterampilan dalam pemahaman model busana, menunjukkan kemampuan keterampilan dalam proses pembuatan pola busana sistem *draping*, serta memiliki kekuatan mental dalam mengatasi kesulitan ataupun kesalahan dalam proses pembuatan pola. Dengan pemahaman pembuatan pola sistem *draping* dirasa akan membantu dalam pembuatan busana yang jauh lebih nyaman dan pas digunakan.

Butik merupakan salah satu jenis usaha bidang busana yang memberikan pelayanan jasa dan produk busana serta perlengkapannya, dengan model yang khusus dan istimewa. Kualitas hasil busana butik dinilai bermutu tinggi, seperti yang dikemukakan oleh Rulanti Satyodirgo (1979:36) bahwa usaha butik adalah : “Usaha bidang busana yang melayani konsumen mulai dari mendesain sampai busana jadi, serta menyediakan bahan-bahan yang bermutu tinggi”. Untuk menghasilkan busana yang baik, pembuatan pola menjadi salah satu proses yang penting di butik. Hal tersebut dikarenakan pola merupakan alat yang dijadikan acuan dalam pembuatan busana, seperti yang dikemukakan Djati Pratiwi (2001:3): “Pola dalam bidang jahit menjahit adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, pada saat kain digunting. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti bentuk badan dan model tertentu”. Berdasarkan hal tersebut, butik memerlukan bagian pekerja dalam bidang pembuatan pola yang disebut dengan *Pattern Maker*. Seorang *pattern maker*

memiliki kewajiban untuk membuat pola busana, dimana pola busana yang dibuat harus pas dibadan, tidak terlalu longgar dan tidak terlalu sempit serta cocok bagi orang yang akan menggunakannya. Pembuatan pola diawali dengan paham gambar model busana, kemudian mewujudkan menjadi pola yang akan digunakan dalam pembuatan busana. Sehingga untuk menjadi seorang *pattern maker* di butik peserta didik perlu memahami ruang lingkup kerja *pattern maker*, seperti pemahaman model dan pembuatan pola busana yang pas dan cocok bagi yang menggunakannya.

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian mengenai manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta wanita dengan sistem *draping* sebagai kesiapan menjadi tenaga kerja *pattern maker* di butik.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Identifikasi perlu ditentukan terlebih dahulu untuk memudahkan dan mengetahui masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Membuat pola busana pesta wanita dengan sistem *draping* merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diselesaikan di kelas XII oleh setiap peserta didik program studi Tata Busana di SMKN 2 Baleendah. Tujuan membuat pola busana pesta dengan sistem *draping* yaitu untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam membuat pola sistem *draping* yang diterapkan dalam pembuatan busana pesta wanita.
2. Hasil belajar membuat pola busana pesta wanita dengan sistem *draping* meliputi penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan ditinjau dari kompetensi pengertian pola sistem *draping*, alat dan bahan untuk pembuatan pola sistem *draping*, pembuatan pola busana pesta wanita dengan sistem *draping*, yang dapat memberikan manfaat bagi peserta didik sebagai bekal dalam kesiapan menjadi tenaga kerja *pattern maker* di butik.

3. Kesiapan menjadi tenaga kerja *pattern maker* di butik merupakan kondisi peserta didik dalam menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas sebagai *pattern maker* di butik. Kesiapan tersebut dilihat dari kesiapan fisik, mental dan emosional, diantaranya mempersiapkan fisik yang sehat rohani dan jasmani, menunjukkan kemampuan keterampilan dalam pemahaman model busana, menunjukkan kemampuan keterampilan dalam proses pembuatan pola busana dengan sistem *draping*.

Perumusan masalah merupakan faktor penting dalam sebuah penelitian, dimana dengan dirumuskannya sebuah masalah membantu mengetahui tujuan yang hendak dicapai lebih terarahkan dan dapat di temukan jawabannya. Dari hal itu, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: adakah manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta wanita dengan sistem *draping*, sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik. Secara spesifikasi tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk memperoleh data yang berkaitan dengan :

1. Manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari kompetensi pengetahuan tentang *draping* meliputi pengertian pola sistem *draping* dan alat bahan untuk pembuatan pola busana pesta wanita sistem *draping* sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik.
2. Manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari kompetensi pengetahuan paham gambar model busana pada pembuatan pola busana pesta wanita sistem *draping* sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik.
3. Manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari kompetensi analisis gambar model busana pada pembuatan pola busana pesta wanita sistem *draping* sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik.

4. Manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari kompetensi keterampilan pembuatan *bodyline* busana pada pembuatan pola busana pesta wanita sistem *draping* sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik.
5. Manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari kompetensi keterampilan pembuatan pola busana pesta wanita sistem *draping* sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung terutama dalam rangka pengembangan pengetahuan ilmu bidang Tata Busana, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat hasil belajar “membuat pola busana pesta sistem *draping*” sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik ditinjau dari segi teori yaitu dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar atau sumber belajar bagi peserta didik, maupun pihak lain yang memerlukan materi yang berkaitan dengan *draping*.
2. Manfaat hasil belajar “membuat pola busana pesta sistem *draping*” sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik ditinjau dari segi praktik dapat dijadikan bekal dan gambaran dalam upaya menumbuhkan kesiapan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja *pattern maker* di butik.

#### **E. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dalam penelitian mengenai Manfaat Hasil Belajar “Membuat Pola busana Pesta Sistem Draping” Sebagai Kesiapan Menjadi *Pattern Maker* di Butik, secara sistematis terbagi ke dalam lima bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian dan Pertanyaan Penelitian, berisi tentang hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik.
3. Bab III Metodologi Penelitian menguraikan tentang lokasi, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan dan pengelolaan data penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan dan saran.